

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN BERPACARAN *LONG DISTANCE RELATIONSHIP* DI KALANGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FISHIPOL UNY

INTERPERSONAL COMMUNICATION OF COUPLES Dating LONG DISTANCE RELATIONSHIP AMONG FISHIPOL COMMUNICATIONS STUDENTS, UNY

Oleh : Muhammad Kasiar Melga Janarsyah, Prof. Dr. Drs. Suranto, M.Pd., M.Si.
Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Yogyakarta
muhammadkaisar.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal pasangan pacaran yang sedang menjalani hubungan jarak jauh (LDR) di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi FISHIPOL UNY. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses komunikasi interpersonal pada pasangan pacaran yang menjalani hubungan LDR dan kendala yang dihadapi pasangan pacaran yang menjalani hubungan LDR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dalam menentukan sampel, teknik yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Menghasilkan 3 orang sebagai informan utama. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan hubungan LDR meliputi 8 unsur yaitu, (1) Komunikator, (2) Komunikan, (3) Pesan, (4) Media, (5) Efek & Umpan Balik (6) Kebisingan, dan (7) Konteks Komunikasi. Dalam prosesnya komunikasi dilakukan dengan bantuan media yaitu media sosial dan berjalan cukup efektif, meskipun dalam penelitian ini masih terdapat kendala yang terjadi pada saat proses komunikasi berlangsung. Hambatan tersebut antara lain (1) hambatan mekanis, yang timbul akibat gangguan jaringan dan munculnya noise, (2) hambatan semantik, perbedaan makna pesan, dan (3) hambatan psikis, terkait dengan kondisi dalam diri manusia, seperti keadaan suasana hati yang tidak baik.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Hubungan Jarak Jauh, LDR, Pasangan Berpacaran, Mahasiswa FISHIPOL UNY

Abstract

This study focuses on interpersonal communication of dating couples who are undergoing long-distance relationships (LDR) among students of FISHIPOL UNY communication science. This study aims to analyze the process of interpersonal communication in couples dating LDR relationships and the obstacles encountered by dating couples undergoing LDR relationships. This study uses a descriptive qualitative approach. Methods of data collection using semi-structured interview method. In determining the sample, the technique used is purposive sampling with predetermined criteria. Produced 3 people as the main informants. The data validation technique in this study uses source triangulation and data analysis techniques using the Miles and Huberman model. The results of the study show that the interpersonal communication process carried out by the LDR relationship pair includes 8 elements namely, (1) Communicators, (2) Communicators, (3) Messages, (4) Media, (5) Effects & Feedback (6) Noise, and (7) Communication Context. In the process, communication is carried out with the help of media, namely social media, and runs quite effectively, although in this study there are still obstacles that occur when the communication process takes place. These obstacles include (1) mechanical barriers, arising from network disturbances and the appearance of noise, (2) semantic barriers, differences in the meaning of messages, and (3) psychic barriers, related to conditions within humans, such as a state of unfavorable mood.

Keywords : Interpersonal Communication, Long Distance Relationship, LDR, Dating Couples FISHIPOL Students.

PENDAHULUAN

Manusia pada umumnya membutuhkan sebuah interaksi dengan orang lain, hal tersebut merupakan aspek mendasar dan menjadi kebutuhan primer pada manusia sebagai makhluk sosial. Selain itu, dalam sebuah interaksi yang terjadi, manusia seringkali mempunyai maksud serta keinginan tertentu yang ingin dicapai bersama, sehingga untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain ada banyak cara yang bisa dilakukan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan komunikasi. Mulyana (2016:6) mengemukakan bahwa, salah satu fungsi dari komunikasi adalah untuk membentuk suatu kerangka rujukan yang dapat digunakan untuk memahami situasi dan keadaan dalam lingkungannya. Seiring berkembangnya zaman yang bergerak secara dinamis, maka di butuhnya kemampuan komunikasi yang cakap dan mumpuni dalam setiap manusia, baik komunikasi secara formal maupun non formal. Dengan memiliki kecakapan komunikasi yang mumpuni maka, manusia mampu untuk menyampaikan informasi serta menerima umpan balik dengan baik. Tentunya, manusia akan melakukan proses komunikasi baik secara kelompok ataupun dua orang. Maka setiap komunikasi yang terjalin menimbulkan sebuah efek dalam sebuah hubungan, efek tersebut bisa berdampak positif maupun negatif. Salah satunya dalam hubungan LDR atau *Long Distance Relationship*.

Hubungan LDR merupakan hubungan asmara yang dilakukan pasangan pria dan wanita dengan secara geografis terisolasi satu sama lain. Hubungan jarak jauh adalah hubungan antara dua pihak yang saling berkomitmen dimana pasangan tersebut terpisah minimal sejauh tiga jam tempuh kendaraan darat, berdasarkan informasi demografis, yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu berpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori waktu pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil)², dan tidak dapat bertemu ketika pasangan tersebut saling membutuhkan.

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian pesan secara tatap muka atau bahkan tidak yang terjadi kepada dua orang atau lebih dan bersifat dekat secara lebih mendalam. Indikator yang dapat dilihat dalam penelitian ini meliputi : Pemahaman pasangan

LDR dalam rasa saling memahami, peningkatan kemampuan rasa kepercayaan, motivasi pasangan LDR, dan hubungan antar pasangan LDR Dengan beberapa element yang ada hubungan jarak jauh tak hanya terjadi dikalangan pekerja yang sudah berumah tangga, melainkan dikalangan mahasiswa juga, seperti yang terjadi di tingkat univertitas. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang memiliki sistem budaya kerja sinergis yang menghargai belajar, tanggung jawab kreatif dan nilai- nilai keadilan, kedamaian dan kesantunan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga mampu menghasilkan tenaga kependidikan dan non kependidikan yang berkualitas unggul di dunia global.

Seperti yang dikutip dari merdeka.com (23/12/2020) ada beberapa tantangan unik yang dihadapi oleh pasangan LDR diantaranya: mengalami kesulitan keuangan terkait perjalanan, memiliki emosi yang lebih ekstrim terkait dengan hubungan, mempertahankan sebuah ekspektasi yang tinggi seputar pertemuan tatap muka, karena mengingat betapa jarang dan singkatnya pertemuan tersebut, menegosiasikan batas antara teman lokal dan pasangan yang berjarak, kemudian memiliki pandangan yang tidak realistis tentang keadaan hubungan. Hubungan LDR sama dengan hubungan asmara pada umumnya, hanya saja pada saat menjalani hubungan LDR pasangan tidak bertatap muka secara langsung, komunikasipun dilakukan hanya via digital baik itu melalui pesan (text messaging), panggilan suara ataupun panggilan video karena jarak geografis yang mengharuskannya, namun pasangan LDR harus membuat sebuah komitmen untuk menjalani hubungan jarak jauh dengan saling menjaga perasaan dan kepercayaan antara satu sama lain, padahal proses komunikasi yang terjadi, dilakukan secara tidak langsung dan bergantung pada media komunikasi yang digunakan

Hubungan LDR sama dengan hubungan asmara pada umumnya, hanya saja pada saat menjalani hubungan LDR pasangan tidak bertatap muka secara langsung, komunikasipun dilakukan hanya via digital baik itu melalui pesan (*text messaging*), panggilan suara ataupun panggilan video karena jarak geografis yang mengharuskannya, namun pasangan LDR harus membuat sebuah komitmen untuk menjalani hubungan jarak jauh dengan saling menjaga perasaan dan kepercayaan antara satu

sama lain, padahal proses komunikasi yang terjadi, dilakukan secara tidak langsung dan bergantung pada media komunikasi yang digunakan.

Dalam sebuah hubungan, baik itu hubungan pekerjaan, asmara, politik dan lainnya harus bisa menjalani sebuah sistem komunikasi yang baik, termasuk dalam hubungan LDR sekalipun, namun hal yang terjadi malah sebaliknya, tak jarang komunikasi menjadi permasalahan inti. Proses komunikasi menjadi masalah utama yang sering terjadi pada setiap pasangan yang menjalani hubungan ini dikarenakan intensitas bertemu yang sangat minim, yang pada dasarnya kegiatan menghabiskan waktu secara bersamaan akan membantu pasangan untuk bisa lebih saling mengerti dan memahami, karena komunikasi yang baik digunakan dalam menjalin sebuah hubungan kaitannya dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antar dua orang atau lebih yang terjadi baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung dengan tujuan untuk menyampaikan tujuan pesan serta menerima timbal balik (Mulyana: 2017: 81). Komunikasi tatap muka lebih bisa membuat pesan yang tersampaikan baik komunikator dan komunikan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Beda halnya dengan LDR, komunikasi tatap muka tidak bisa terjadi secara langsung melainkan komunikasi virtual yang harus dijalankan. Walaupun teknologi saat ini mendukung terjadinya komunikasi tatap muka melalui panggilan video, namun hal tersebut tak serta merta membuat pasangan LDR bisa menjalin komunikasi yang baik.

Dari beberapa pengalaman orang yang menjalani hubungan LDR, ada yang bisa bertahan sampai melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius, namun tak jarang juga beberapa pasangan LDR kandas di tengah jalan. Melalui pre-survey yang dilakukan bahwa, adanya perubahan kebiasaan dari yang pada awalnya sering berkomunikasi, bertemu secara langsung atau direct communication, menjadi komunikasi secara virtual, menjadikan salah satu alasan pelaku hubungan jarak jauh tidak mampu bertahan hingga ke jenjang yang lebih serius. Hubungan LDR tidak hanya dijalani oleh pasangan yang sudah menikah saja, melainkan juga pada pasangan yang belum menikah. Biasanya faktor yang menjadi alasan

pasangan menikah menjalani hubungan LDR adalah, suami atau istri yang bertugas diluar kota ataupun Pendidikan di luar kota. Sama halnya dengan pasangan mahasiswa.

Dalam prosesnya, intensitas komunikasi yang dilakukan oleh pasangan LDR itu berbeda-beda, ada yang setiap saat meluangkan waktunya untuk berkomunikasi, ada yang jarang. Tentu akan mempengaruhi bagaimana kualitas hubungan dan komunikasi yang dijalani oleh pasangan LDR. Dari pemaparan diatas maka ada keresahan yang timbul karena melihat realita LDR yang dijalani oleh beberapa kasus mempunyai variasi kasus yang berbeda-beda, sehingga dalam hal penelitian ini berfokus pada bagaimana poses komunikasi interpersonal yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menjalani hubungan LDR dan hambatan apa yang dijumpai oleh pasangan hubungan LDR di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif research bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan, mendeskripsikan suatu hal ataupun fenomena secara sistematis berdasarkan fakta ataupun karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini akan di fokuskan bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan hubungan LDR serta menganalisis hambatan apa yang ditemui oleh pasangan LDR ketika melakukan proses komunikasi interpersonal.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta, tepatnya di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Hukum dan Ilmu Politik.. Adapun tempat pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan ketersediaan para Informan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 Bulan, yakni Oktober-November 2022.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumberdata sekunder. Sumber data primer meliputi hasil wawancara yang di dapatkan melalui wawancara dengan para informan yang kemudian di transkrip di olah menjadi data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan

sumber data yang didapatkan melalui kajian literatur seperti jurnal, buku ataupun artikel sejenis yang dapat mendukung dan berhubungan dengan temuan penelitian ini. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan Teknik Purposive *sampling*. Purposive *sampling* merupakan Teknik penarikan sample penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Mahasiswa/Mahasiswi Ilmu Komunikasi FISHIPOL UNY
2. Telah menjalani hubungan LDR \pm 6 Bulan.
Sehingga di dapatkan 3 mahasiswa/i sebagai narasumber yang akan diwawancari dalam penelitian yaitu :
 1. Christina Dewi, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2019
 2. Fakhry Adhimas, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018
 3. Mario Valentino, Mahasiwa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode Penumpulan Data

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Affifuddin (2018:86) menjelaskan bahwa wawancara semiterstruktur merupakan penggabungan anantara wawancara yang disisipkan dan dapat mengembangkan pertanyaan yang lebih luas, guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta lebih terbuka dalam proses wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan dengan suasana yang informal dan akrab, sehingga tidak kaku. Adapun hasil wawancara yang diperoleh kemudian di kemas dalam bentuk transkrip dan disusun dalam bentuk catatan lapangan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. pada penelitian ini instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selaras dengan Sugiyono (2016:306) bahwa peneliti kualitatif yaitu manusia yang bertugas menetapkan informan sebagai sumber data, mengumpulkan data di lapangan, menilai kualitas data, menganalisis, dan menafsirkan data serta melakukan pelaporan hasil penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik

Tirangulasi. Menurut Sugiyono (2015:241) triangulasi merupakan suatu metode pemeriksaan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. dalam penelitian ini Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengurutkan hasil data dalam pola, kategori, dan satuan sehingga dapat ditemukan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017: 280).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Hubberman. Metode analisis ini meliputi, (1) Pengumpulan Data (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pada pasangan berpacaran dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISHIPOL UNY yang sedang menjalani hubungan LDR, serta hambatan apa yang ditemui oleh pasangan ketika proses komunikasi itu berlangsung.

Proses Komunikasi Interpersonal

Jika pada umumnya, komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung oleh dua orang atau kelompok kecil, Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan LDR dilakukan dengan bantuan media komunikasi tertentu ataupun mengandalkan teknologi dalam prosesnya. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh ketiga informan bahwa, Proses komunikasi interpersonal pada hubungan LDR, media memiliki peranan yang penting dalam keberlangsungan proses komunikasi yang terjadi antara pasangan LDR. Media digunakan sebagai medium perantara untuk mengirimkan pesan oleh komunikator kepada komuikan.

Perkembangan teknologi saat ini, memberikan kemudahan kepada para pasangan yang sedang menjalani hubungan LDR untuk melakukan penerapan proses komunikasi interpersonal secara dua arah dengan praktis dan cepat.

1. Komunikator

Komunikator didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Pada proses komunikasi berlangsung, komunikator memiliki peran sebagai pihak yang berinisiatif memulai komunikasi dan memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, baik bersifat emosional maupun informasional kepada komunikan. (Aw, 2011:7).

Dalam penelitian ini, komunikator tidak di dominasi pihak manapun baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan temuan di lapangan, karena pada saat menjalani hubungan LDR kedua belah pihaklah baik laki-laki maupun perempuan, sama-sama memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, sehingga siapapun bisa memulai untuk percakapan sehari-hari ataupun memberikan topik pembicaraan. Hal tersebut selaras dengan salah satu karakteristik komunikasi interpersonal yang di kemukakana oleh Pearson, dalam Aw (2011:16) yakni, komunikasi interpersonal menepatkan kedua belah pihak saling bergantung satu sama lain.

Pada penelitian ini, seorang komunikator dalam hubungan LDR memulai komunikasi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, seperti saling memberikan kabar sehari-hari, mengetahui kegiatan yang sedang dijalani, mendengarkan cerita mengenai pekerjaan atau perkuliahan, bercanda, menyampaikan perasaan rindu akibat tidak dapat bertemu secara langsung ataupun berdiskusi bertukar pikiran, sehingga hubungan yang terjalin oleh pasangan LDR ini tetap terjaga baik. Karena hanya dengan berkomunikasi ini lah cara keduanya menjaga hubungan yang sedang dijalani. Tujuan komunikator dalam hubungan LDR pada penelitian ini selaras dengan tujuan-tujuan komunikasi interpersonal yang di kemukakan oleh Suranto Aw (2011:19-20) bahwa, komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengungkapkan rasa perhatian kepada orang lain dan memelihara hubungan yang harmonis.

2. Pesan

Pesan merupakan hasil encoding yang berupa simbol-simbol baik verbal maupun non verbal ataupun gabungan keduanya. Pada proses komunikasi, pesan merupakan unsur terpenting didalamnya, pesan yang

disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan kemudian diinterpretasi makna pesan. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal dilakukan dalam suasana non formal (Aw, 2011:15). Dengan demikian, jika komunikasi dilakukan oleh pasangan yang sedang menjalani hubungan LDR maka pesan yang disampaikan pun akan cenderung bersifat non-formal. Dalam penelitian ini, pasangan yang sedang menjalani hubungan LDR membagi 3 jenis pesan yang sering dibahas, yakni, topik pembicaraan, keterbukaan & kepercayaan, serta konflik yang muncul dalam penyampaian pesan.

a) Topik pembicaraan

Dalam menjalani hubungan LDR, topik yang sering dibahas oleh ketiga informan mayoritas adalah, pekerjaan, Pendidikan ataupun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

b) Keterbukaan & Kepercayaan

Selain topik keseharian, keterbukaan dan kepercayaan merupakan hal yang juga dibahas oleh ketiga informan dengan pasangannya. Dalam penelitian ini, keterbukaan meliputi informasi yang bersifat personal yakni, permasalahan keluarga, keuangan, pekerjaan ataupun hal-hal lain yang memerlukan hubungan interpersonal untuk mengetahuinya. Adanya keterbukaan diantara kedua belah pihak dalam suatu hubungan tentu akan mempengaruhi kualitas hubungan yang sedang dijalani. Karena dengan saling terbuka maka akan meningkatkan rasa kepercayaan satu sama lain sehingga, meminimalisir konflik yang muncul ataupun kesalahpahaman dan prasangka terhadap kedua belah pihak.

c) Konflik

Meskipun ketiga informan yang menyampaikan pesan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, terkadang juga memunculkan sebuah konflik pada pasangan yang sedang menjalani hubungan LDR. Dalam penelitian ini, konflik yang dialami ketiga informan antara lain, kesalahpahaman dan kecemburuan yang dialami oleh informan 1 & 3. serta, adanya keterlambatan dalam memberikan kabar terhadap pasangan yang dialami oleh informan 2.

3. Saluran/Media

Proses komunikasi interpersonal yang di lakukan pasangan hubungan baik LDR tentu membutuhkan sebuah media komunikasi untuk melakukannya, sehingga pesan ataupun informasi dapat tersampaikan meskipun tidak berada di tempat yang sama dan terpisahkan jarak yang jauh. Pada hubungan long distance relationship, pada penelitian ini bahwa media komunikasi yang digunakan oleh pasangan LDR mayoritas adalah WhatsApp, seperti yang digunakan oleh informan 1 & 2. Sedangkan informan 3 lebih sering menggunakan Facebook Messenger disamping juga menggunakan WhatsApp sebagai media untuk berkomunikasi dengan pasangan.

WhatsApp merupakan media yang digunakan untuk berbagi pesan. Sama halnya dengan Facebook Messenger. Kedua media online tersebut tidak hanya berguna untuk mengirim pesan dalam bentuk teks saja, namun juga dalam bentuk audio, panggilan video, panggilan suara, dokumen, foto, dan lain sebagainya. Meskipun WhatsApp & Facebook Messenger juga memiliki fitur Group yang memungkinkan bertukar pikiran dengan banyak orang, namun juga fitur personal, dimana fitur tersebut hanya dapat digunakan secara personal antara dua orang saja. Dalam hal ini, pasangan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa para informan lebih menyukai bercerita, berdiskusi ataupun mencurahkan isi hati hingga permasalahan yang sedang dialami melalui fitur telepon.

Sedangkan fitur chat pada WhatsApp, digunakan oleh ketiga informan untuk melakukan percakapan sehari-hari, sehingga fitur tersebut merupakan fitur yang sering digunakan oleh ketiganya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini, (2022) bahwa, berkirim pesan berupa teks merupakan media komunikasi yang sering digunakan oleh pasangan LDR yang kemudian dilanjutkan menggunakan panggilan suara.

Selain menggunakan WhatsApp ataupun Facebook Messenger, ketiga informan memanfaatkan media sosial lainnya yakni Instagram. Menurut ketiganya, media tersebut merupakan media alternatif jika media utama yang sering digunakan mengalami kendala. Selain menjadi media alternatif, Instagram digunakan sebagai

media hiburan, yakni berkirim konten-konten hiburan ataupun konten mengenai quotes-quotes sebagai penguat hubungan LDR yang sedang dijalani para informan.

4. Komunikan

Komunikan didefinisikan sebagai seseorang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator, mampu untuk memahami dan memaknai sebuah pesan. Dalam prosesnya, penerima pesan bersifat aktif yakni, memberikan tanggapan serta melakukan proses interpretasi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pada penelitian ini tidak ada yang mendominasi menjadi penerima atau, karena ketiga informan dan

Pasangan sama-sama dapat berperan sebagai komunikator maupun komunikan berdasarkan konteks dan kebutuhan komunikasi yang diperlukan. Hal ini selaras dengan pernyataan Suranto Aw (2011:14) bahwa pada dasarnya, kedudukan antara komunikator dan komunikan pada komunikasi interpersonal adalah sejajar, sehingga antara komunikator dengan komunikan dapat berganti peran dengan cepat.

Agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukannya kesamaan pemahaman antara komunikator dengan komunikan. Dalam hal ini, kesamaan meliputi latar belakang dan kesamaan pengetahuan. Kesamaan yang ada tentu akan mempermudah proses decoding pesan yang dilakukan oleh komunikan. Rakhmat (2011:115-116) menyebutkan bahwa, kesamaan yang dimiliki antara komunikator dengan komunikan akan memudahkan keduanya saling memahami atas pesan yang disampaikan. Meskipun ketiga informan menyebutkan bahwa telah memahami pesan yang disampaikan, terkadang dalam sebuah hubungan LDR muncul sebuah kesalahpahaman mengenai pesan yang disampaikan. Mayoritas kesalahpahaman yang dialami oleh masing-masing informan dengan pasangannya adalah, terkadang komunikator kurang jelas dalam memberikan informasi sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam menerima pesan.

5. Efek dan Umpan Balik

Efek merupakan hasil atas penerimaan pesan baik berupa lisan. Lambang-lambang, symbol ataupun bentuk

tertentu. sehingga memberikan pengaruh tertentu pada, pengetahuan, sikap maupun tindakan. dalam penelitian ini efek yang muncul pada ketiga informan ketika berkomunikasi dengan pasangannya berbeda-beda tergantung bagaimana komunikator dalam menyampaikan pesan. Meskipun efek yang muncul berupa efek positif, seperti rasa senang, rasa termotivasi ataupun melegakan. Terkadang, efek negative pun muncul. Namun, efek negative yang muncul bukan tanpa alasan, efek tersebut muncul akibat adanya proses komunikasi yang kurang baik sehingga menimbulkan konflik. Efek yang dirasakan oleh ketiga informan berbeda beda, seperti pada informan 2, dirinya merasakan sedih karena intensitas komunikasinya berkurang. Kemudian informan 3 mengungkapkan bahwa, dirinya merasa kesal. Sedangkan informan 1 mengungkapkan bahwa dirinya pasangan merasa lebih baik akibat adanya konflik, karena bagi keduanya konflik merupakan proses mendewasakan diri dalam hubungan yang dijalaninya.

Sedangkan umpan balik merupakan tanggapan atau respon atas pesan yang disampaikan. Respon di bagi menjadi tiga yakni, respon positif, netral serta negative. Selama komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan hubungan LDR, melalui media sosial, respon yang dibicarakan keduanya cukup sesuai dengan yang di kehendaki oleh sumber pesan. Hal tersebut diungkapkan oleh ketiga informan. Ketika pasangan sedang mengalami tekanan atau permasalahan, mereka cenderung akan meminta saran, pendapat ataupun hanya sekedar untuk didengarkan.

6. Gangguan/Noise

Gangguan atau noise merupakan hal-hal yang dapat mengganggu dan mempengaruhi proses komunikasi yang sedang berlangsung. Pada komunikasi interpersonal hubungan LDR, komunikasi berlangsung hanya melalui media saja, sehingga komunikator dan komunikan tidak dapat secara maksimal mengamati respon secara langsung, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Sehingga hanya mengandalkan media saja. namun dalam praktiknya, terkadang muncul gangguan yang dapat mempengaruhi proses komunikasi tersebut. seperti dalam penelitian ini, gangguan yang sering muncul

yakni kualitas jaringan yang tiba tiba buruk dan munculnya noise ketika sedang melakukan komunikasi.

7. Konteks Komunikasi

Komunikasi terjadi setidaknya dalam suatu konteks tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Suranto Aw, (2011:9) setidaknya terdapat 3 dimensi yakni, ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang merujuk pada lingkungan konkrit terjadinya proses komunikasi. Konteks waktu merujuk pada kapan komunikasi itu berlangsung, sedangkan konteks nilai merujuk pada nilai-nilai sosial budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi berlangsung.

Pada penelitian ini, ketiga informan lebih memperhatikan kapan berlangsungnya komunikasi. Mayoritas informan akan berkomunikasi dengan pasangannya di malam hari, dimana waktu tersebut merupakan waktu luang dari setiap informan dan pasangannya, sehingga komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif. Sehingga selaras dengan pernyataan Suranto Aw (2011:9) mengenai dimensi waktu dalam konteks komunikasi interpersonal. Karena pada umumnya komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung dengan tatap muka, sehingga antara komunikator dengan komunikan dapat melihat respon sesegera mungkin. Namun dalam situasi tertentu komunikasi interpersonal dapat di lakukan dengan bantuan media agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif. (Aw, 2011:6)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan komunikasi interpersonal pada pasangan hubungan LDR dilakukan melalui media. Pada prosesnya, kedua belah pihak dalam hubungan ini dapat berperan sebagai komunikan serta komunikator. karena pada dasarnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan hubungan LDR ini dilakukan secara dua arah dan saling membutuhkan satu sama lain. Komunikasi dilakukan dimulai dengan topik pembicaraan mengenai kegiatan sehari-hari kedua belah pihak. Media yang sering digunakan adalah WhatsApp. Adapun media lain seperti Facebook Messenger dan

Instagram. Meskipun menjalani hubungan LDR, ketiga informan telah terbuka kepada pasangan untuk membicarakan mengenai topik-topik personal, seperti masalah keluarga, pekerjaan, dan hal-hal personal lainnya. dalam prosesnya, sebagian besar ketika berkomunikasi dapat merespon dengan baik. Meskipun begitu, sering terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan suatu konflik dalam hubungan yang dijalani. Namun pada akhirnya, pasangan dapat menyelesaikan konflik

- 2) Hambatan yang ditemukan pada pasangan hubungan LDR ini dibagi menjadi 3 yakni, mekanik, semantic dan manusiawi/psikis. (1) hambatan mekanik, adanya gangguan sinyal dan munculnya noise pada saat berkomunikasi melalui media. (2) hambatan semantic, munculnya miskom dan kesalahpahaman dalam memaknai pesan yang disampaikan. (3) hambatan manusiawi/psikis, yakni kondisi mood yang dapat mempengaruhi komunikasi yang sedang dijalani.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka, saran dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa yang sedang menjalani hubungan LDR perlu memperhatikan proses komunikasi yang efektif bagi kedua belah pihak sehingga meminimalisir hambatan ataupun konflik yang muncul
- 2) Penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda dengan ditinjau melalui keilmuan komunikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Achmanto. (2005). Mengerti cinta dari dasar hingga relung-relung Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, S. (2011). Komunikasi Interpersonal, PT. Gahlia Ilmu,. Yogyakarta.
- Bungin. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media Group
- DeVito, Joseph A. 2009. Interpersonal Communication. New York: Harper Collins College Publisher

Effendy, Onong Uchjana. 2003, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bhakti, Bandung.

Miles, B. M & Huberman, A.M. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).

Moleong, J.L (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2017). Ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

b. Jurnal, Thesis, Website

Aylor, B. A. (2003). Maintaining Long Distance Relationships. In Canary, D. J., & Dainton, M (Eds.). Maintaining relationships through communication: relational, contextual, and cultural variations (pp: 127-134). Online. <http://www.lasalle.edu>. Diakses 17 Desember 2021.

Azura, V. S. (2020). Komunikasi Interpersonal Long Distance Relationship Studi Kasus Pada Pasangan Di Kecamatan Condongcatur Kabupaten Sleman Yogyakarta Pada Tahun 2018-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

Fakhrana, Z. N., Naryoso, A., Purbaningrum, D., & Lailiyah, N. (2015). Pengaruh Intensitas Komunikasi Antarpribadi dan Tingkat Kecemburuan Terhadap Kualitas Hubungan Asmara Pasangan LDR. *Interaksi Online*, 13(1).

Fatraya, D., Rakhmad, W. N., & KOM, M. I. (2018). Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship (LDR) Untuk Pengembangan Hubungan Berkomitmen Serius. *Interaksi Online*, 23(3), 35-44.

Gayle, N. T., & Nugraheni, Y. (2013). Komunikasi Antar-Pribadi: Strategi Manajemen Konflik Pacaran Jarak Jauh. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 1(1).

Grace, S., Pratiwi, P. C., & Indrawati, G. (2018). Hubungan antara rasa percaya dalam hubungan romantis dan kekerasan dalam pacaran pada perempuan dewasa

- muda di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 169-186.
- G Thenk Lau dan S. Han Lee. 1999. Consumers' Trust in a Brand and the Link to Brand Loyalty. *Journal of Market Focused Management*, Vol. 4
- Guerrero, L. K. 1998. Attachment-style differences in the experience and expression of romantic jealousy. *Personal Relationship*, 5, 273-291
- Guerrero, L. K., & Andersen, P. A. 1998. Jealousy Experience and Expression in Romantic Relationships. In P. A. Andersen & L. K. Guerrero (Eds.), *Handbook of*
- Hamptom, JR.P. (2004). The effect of communication on satisfaction in long distance and proximal relationship of college students. LA: Psychology Loyola University N.O.
- Hamptom, JR.P. (2004). The effect of communication on satisfaction in long distance and proximal relationship of college students. LA: Psychology Loyola University N.O.
- Nisa, S., & Sedjo, P. (2011). Konflik pacaran jarak jauh pada individu dewasa muda. *Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Pratamasari, A. D., Permadi, A. S., & Psi, S. (2016). Trust Pelaku Hubungan Jarak Jauh Wanita Dewasa Muda Terhadap Pasangannya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putra, C. (2020). Keterbukaan Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Long Distance Relationship (Studi Pada Mahasiswa yang Menjalani Hubungan LDR di Kampus 3 Universitas Muhammadiyah Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Putri, F. E. (2016). PENGARUH KOMUNIKASI HIPERPERSONAL TERHADAP PEMELIHARAAN HUBUNGAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE RELATIONSHIP) MAHASISWA DI KOTA BANDUNG (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Renanda, S. (2018). Hubungan Kelekatan dan Kepuasan Hubungan Romantis Pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Dr. Soepraoen Malang yang di Mediasi oleh Kepercayaan. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 29-35.
- Rukmana, C. F. (2015). Manajemen konflik pasangan long distance relationship (studi kasus terhadap pasangan LDR berbeda kota) (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self disclosure dan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 9-15.
- Suwito, L. (2013). Hubungan Komitmen Dalam Berpacaran Dengan Subjective Well Being Salatiga Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.